

PENERAPAN PERILAKU HIDUP SEHAT MELALUI PENYULUHAN PHBS DI
DESA LEBAH SEMPAGA KECAMATAN NARMADA

*Implementation Of Healthy Living Behavior Through Phbs Counseling In Lebah
Village, Narmada District*

Ziyad Marta Hasdiawan*, Khairun Nisa, Ginanda Azahra Va Arni, M.Zaenal
Abidin, Nurmajidah, Jantisa Diantina, Riri Erminati, Wafiqoh Nurul Azizzah,
Yuliani, Zurlina Rahmadhani, Nurkamfajriani

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB

| Informasi artikel | |
|-------------------|---|
| Korespondensi | : martaziyad771@gmail.com |
| Tanggal Publikasi | : 20 Februari 2023 |
| DOI | : https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2403 |

ABSTRAK

Kegiatan Penyuluhan PHBS dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Terpadu di Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kesadaran, dan kemauan seluruh warga sekolah dan masyarakat di Desa Lebah Sempaga untuk menerapkan hidup bersih dan sehat. Permasalahan hidup bersih dan sehat pada warga sekolah dan masyarakat desa Lebah Sempaga dapat dicapai dengan mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Pemberian edukasi melalui penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyadarkan warga sekolah dan masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilaksanakan di dua tempat. Pertama, kegiatan penyuluhan PHBS di dusun. Kedua, kegiatan penyuluhan PHBS di SD Negeri 1 Lebah Sempaga. Hasil dari kegiatan penyuluhan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan, kemampuan, kesadaran, dan kemauan warga di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat mengalami peningkatan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: PHBS, Penyuluhan

ABSTRACT

PHBS Counseling activities were carried out by Integrated KKN Students in Lebah Sempaga Village, Narmada District, West Lombok Regency. This service aims to increase the knowledge, ability, awareness, and willingness of all school members and the community in Lebah Sempaga Village to adopt a clean and healthy life. The problem of clean and healthy living among school residents and the Lebah Sempaga village community can be achieved by changing unhealthy behavior into healthy behavior and creating a healthy environment. Providing education through counseling is one way that can be done to make school members and the community aware of the importance of clean and healthy living behaviors. The implementation of clean and healthy lifestyle (PHBS) counseling activities was carried out in two places. First, PHBS counseling activities in hamlets. Second, PHBS counseling activities at SD Negeri 1 Lebah

Sempaga. The result of these counseling activities is an increase in the knowledge, ability, awareness, and willingness of residents in the school environment and in the community to implement clean and healthy living behaviors.

Keywords: *PHBS, Counseling*

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan rekayasa sosial yang menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Menurut Mangemba et al., (2021) PHBS merupakan upaya untuk menularkan pengalaman gaya hidup sehat melalui individu, kelompok atau masyarakat luas melalui media komunikasi sebagai sarana berbagi informasi. PHBS dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (Kemenkes RI, 2015). PHBS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat.

PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kebiasaan di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, serta kurangnya edukasi dan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sedini mungkin yang di mulai dari diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Handayani et al., (2016) yang menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini dengan melakukan hal-hal kecil pada diri sendiri yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat.

Kurangnya kesadaran tentang hidup bersih dan sehat dapat memberikan dampak yang negatif bagi kesehatan. Menurut WHO (2017) kematian di negara-negara berkembang disebabkan oleh kurangnya pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air bersih dan aman, dan sistem pembuangan sampah yang memadai berpengaruh terhadap kesehatan dimana diare dan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah dua penyakit utama yang disebabkan oleh lingkungan hidup yang kurang bersih dan sehat (Idawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Lebah Sempaga menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dan masyarakat masih rendah, masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah di selokan dan di sungai. Pada area sekolah juga masih memiliki budaya buang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut bisa dilihat dari halaman sekolah sampai dengan halaman belakang sekolah yang dijadikan TPA sampah. Kurangnya edukasi dan pelayanan kebersihan di desa dan di sekolah yang menyebabkan minimnya kesadaran dan pengetahuan tentang perilaku bersih dan sehat.

Permasalahan hidup bersih dan sehat pada warga sekolah dan masyarakat dapat dicapai dengan mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Pemberian edukasi melalui penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyadarkan warga sekolah dan masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Andriansyah & Rahmantari (2013), penyuluhan PHBS sangat penting dilakukan terutama pada masyarakat di desa untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat tentang PHBS.

Terdapat beberapa penelitian tentang PHBS, diantaranya penelitian yang dilakukan Shalahuddin et al., (2018) yang mengkaji tentang Pendidikan atau penyuluhan kesehatan PHBS di tatanan rumah tangga. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PHBS di tatanan rumah tangga dari 40% menjadi 90%. Penelitian Hidayah et al., (2020) yang mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan serentak PHBS

pada tatanan rumah tangga. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat meningkat sebesar 75%, warga yang bersedia membuat jamban sehat dengan konsep stimulan sebanyak 6 somah, terbentuk kader cilik STBM yang beranggotakan 15 anak. Penelitian Muhani et al., (2022) yang mengkaji tentang penerapan PHBS di tatanan sekolah melalui penyuluhan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS.

Berdasarkan hasil observasi dan penelusuran terdahulu maka program PHBS melalui penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kesadaran, dan kemauan seluruh warga sekolah dan masyarakat di Desa Lebah Sempaga untuk menerapkan hidup bersih dan sehat.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilaksanakan di Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di dua tempat. Pertama, kegiatan penyuluhan PHBS dilaksanakan di dusun-dusun yang ada di Desa Lebah Sempaga. Kedua, kegiatan Penyuluhan PHBS dilaksanakan di SDN 1 Lebah Sempaga. Kegiatan penyuluhan PHBS ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Jadwal pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1: Rencana Pelaksanaan Program

| No. | Waktu Pelaksanaan | Tempat |
|-----|------------------------|--|
| 1. | Rabu, 4 Januari 2023 | Dusun Lebah Sempaga Selatan |
| 2. | Kamis, 5 Januari 2023 | SD Negeri 1 Lebah Sempaga Dusun Repok Tatar |
| 3. | Senin, 9 Januari 2023 | Dusun Lebah Munte |
| 4. | Kamis, 12 Januari 2023 | Dusun Pes. Jukung Selatan |
| 5. | Senin, 16 Januari 2023 | Dusun Lebah Sempaga Utara |
| 6. | Rabu, 18 Januari 2023 | Dusun Pes. Jukung Utara |
| 7. | Kamis, 19 Januari 2023 | Dusun Tatar Tengah |

1. Penyuluhan PHBS di Dusun

Kegiatan Penyuluhan PHBS dimulai pada tanggal 4 Januari 2023 bertempat di dusun Lebah Sempaga Selatan, kegiatan ini menjadi awal dari kegiatan penyuluhan seterusnya di 7 dusun yang ada di Desa Lebah Sempaga. Kegiatan penyuluhan di dusun menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pemateri dalam kegiatan penyuluhan ini adalah mahasiswa KKN Terpadu yang dibekali dengan materi tentang menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta dampak buruk dari sampah dan bagaimana cara penanggulangannya. Diakhir kegiatan masyarakat yang hadir dibagikan leaflet tentang apa itu PHBS dan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

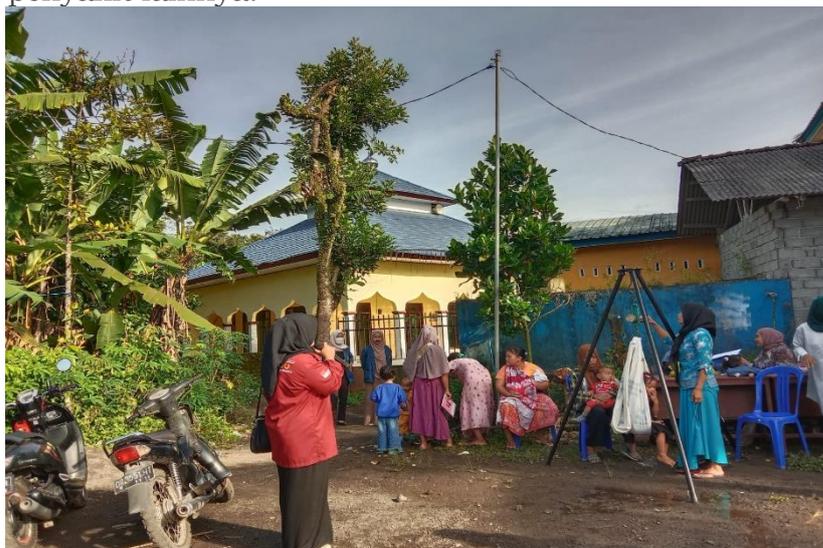
2. Penyuluhan PHBS di SD Negeri 1 Lebah Sempaga

Kegiatan penyuluhan di SD Negeri 1 Lebah Sempaga diawali dengan

pengurusan perizinan di SD Negeri 1 Lebah Sempaga. Kegiatan ini bekerja sama dengan Duta Lingkungan Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini berfokus pada penyampaian materi tentang cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar pola pikir siswa menjadi tergugah akan dampak buruk dari kurangnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Metode penyuluhan di SD menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN di Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada berfokus pada Tema Kesehatan yang berjudul “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada”. Kegiatan KKN dilaksanakan dengan berbagai program kerja seperti penyuluhan di sekolah dan penyuluhan di dusun yang ada di Desa Lebah Sempaga hingga pembuatan bak sampah dari bambu yang menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan yang ada di Desa Lebah Sempaga. Kegiatan penyuluhan PHBS dilaksanakan mulai tanggal 4–19 Januari 2023 dimulai dengan kegiatan penyuluhan di Dusun Lebah Sempaga Selatan bersama lembaga kesehatan dari kader, bidan desa, dan puskesmas. Pemeriksaan kesehatan dilanjutkan dengan edukasi PHBS yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk menerapkan Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS) salah satunya tentang perilaku membuang sampah di perkarangan rumah dan di selokan yang tentunya menyebabkan banyak masalah penyakit, seperti diare, DBD, dan penyakit lainnya.



Gambar 1. Penyuluhan PHBS di Dusun Lebah Sempaga Selatan

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menunjukkan respon yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme sebagian besar warga di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Pengetahuan, kemampuan, kesadaran, dan kemauan warga di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat mengalami peningkatan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang kebersihan diri dan lingkungan terus di dorong oleh pemerintah. Kasus-kasus penyakit yang disebabkan karena kurangnya kesadaran diri tentang kebersihan diri dan lingkungan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk itu kesadaran akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan perlu untuk terus ditanamkan mulai dari usia dini sehingga kedepannya masyarakat akan semakin sadar tentang kebersihan diri dan lingkungan sekaligus untuk meminimalisir penyakit yang disebabkan kurangnya kesadaran tentang kebersihan

lingkungan.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan gerakan atau upaya untuk menanamkan gaya hidup sehat serta mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Novitasari et al., (2018) perilaku hidup bersih dan sehat adalah pola perilaku kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat atas kesadaran diri yang dibiasakan sebagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat di pengaruhi oleh kebersihan diri dan lingkungan.



Gambar 2. Penyuluhan di Masyarakat

Kebersihan diri dan lingkungan akan sangat berdampak pada status kesehatan, dimana individu berinisiatif sendiri untuk menjaga kesehatan diri dari beragam penyakit. Menurut Waskitoningtyas (2018) Upaya memelihara kesehatan diri lebih menguntungkan bagi individu karena lebih hemat biaya, tenaga, dan waktu. Kebersihan diri dan lingkungan merupakan hal yang sangat penting, mencakup tentang kebersihan rambut, tangan, kulit, kuku, hingga dengan lingkungan tempat tinggal seperti selokan, perkarangan rumah, hingga keadaan dalam rumah.

Upaya pemeliharaan dan pengetahuan tentang kebersihan diri menjadi sangat penting bagi setiap orang. Selain kebersihan diri, kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Kebersihan lingkungan tidak dapat dijauhkan dari sebuah kehidupan manusia yang menjadi unsur pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Kebersihan lingkungan adalah menciptakan sebuah lingkungan yang sehat sehingga tidak gampang terserang atau terkena berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lain-lain.

Kebersihan lingkungan meliputi kebersihan tempat tinggal, tempat bersekolah, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum lainnya yang sering menjadi permasalahan terkait kebersihan lingkungan adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan menjadi hal yang kronis di beberapa wilayah di Indonesia, salah satu isu besar dalam pencemaran lingkungan adalah sampah. Sampah merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan. Sampah adalah bahan buangan yang merupakan hasil aktivitas manusia dan alam, karena unsur atau fungsinya sudah diadopsi, tidak lagi dimanfaatkan. Menurut Kuncoro (2009) sumber sampah bisa berumber dari mana saja, bisa dari sampah rumah tangga, pertanian, perkantoran dan lain-lain (Riyadi, 2015).

Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan air, memisahkan sampah kering dan sampah basah, rajin menyapu halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan masih banyak lagi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Puriana et al., (2021) yang menyatakan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, yaitu a) membuang sampah pada tempatnya

dengan membedakan sampah basah, sampah kering, sampah beracun, dan sampah yang tidak bisa hancur secara alami; b) Mendaur ulang sampah organik dan anorganik; serta c) Mengurangi penggunaan kantong plastik. Langkah-langkah di atas dapat berjalan dengan optimal jika dibarengi dengan pemberian edukasi kepada masyarakat. Pemberian edukasi dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan PHBS.



Gambar 3. Proses pembuatan bak sampah



Gambar 4. Proses pembuatan bak sampah



Gambar 5. Proses pembuatan bak sampah

Penyuluhan PHBS adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran diri siswa dan masyarakat, dengan di dukung adanya sarana dan prasarana. Siswa dapat dikatakan sasaran yang paling tepat dalam konteks perubahan perilaku, pengetahuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat. Siswa merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga bisa berpengaruh pada proses, perkembangan serta prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6-12) ternyata berkaitan dengan PHBS (Lina, 2017).



Gambar 6. Penyuluhan PHBS di SD Negeri 1 Lebah Sempaga

Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun), yang ternyata umumnya rentan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar keasadaran sebagai hasil pelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Menurut Nurhidayah et al., (2021) pengetahuan yang perlu dimiliki siswa tentang PHBS diantaranya memahami pentingnya melaksanakan PHBS sekolah, manfaat dan dampak apabila PHBS tidak dilakukan.

Penyuluhan yang ditujukan kepada siswa dan masyarakat merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memberdayakan anak-anak dan masyarakat agar hidup bersih dan sehat, selain itu penanaman nilai-nilai karakter juga perlu dilakukan sehingga perilaku bersih dan sehat akan tumbuh dan tertanam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Manyullei et al., 2022). Pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN Terpadu tentu didukung juga oleh pemerintah desa yang dimana mereka berharap dengan adanya kegiatan penyuluhan ini pola pikir masyarakat menjadi terbuka akan kebersihan diri dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian di Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada berfokus pada Tema Kesehatan yang berjudul “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada”. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan PHBS, dimana kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik terlihat dari antusiasme siswa dan masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Pengetahuan, kemampuan, kesadaran, dan kemauan warga di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat mengalami peningkatan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan.

Saran

Permasalahan sampah ini ditangani secara bersama-sama baik dari masyarakat maupun dari pihak pemerintahan, seperti mendirikan tempat sampah yang memadai di beberapa tempat dengan pekerja yang dapat mengolahnnya untuk mengurangi jumlah sampah yang bertebaran dimana-mana

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat. *Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7847/6859>
- Handayani, R., Novaryatiin, S., & Ardhan, S. D. (2016). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar di Desa Tabore Kecamatan Mentangai Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.33084/jsm.v2i1.363>
- Hidayah, N., Marwan, & Rahmawati, D. L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Serentak PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 123–128. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.47>
- Idawati, Yuliana, Rahmi, P. T., Zuhra, F., & Nurrahmah. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang Kebersihan Lingkungan di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 341–349. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1042>
- Kemkes RI. (2015). *profil-kesehatan- Indonesia-2015*.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Mangemba, D., Musaidah, & Normalia. (2021). Mewujudkan Masyarakat Desa Sehat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 23–26. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i1.543>
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah di SDN 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38. <https://core.ac.uk/download/pdf/524979937.pdf>
- Novitasari, Y., Filtri, H., & Suharni. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Puriana, R. H., Mardhika, R., Mulyono, Faruq, M. M., Suharti, Cholid, A., Harwanto, & Hayati. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Cara Membuang Sampah pada Tempatnya dan Cara Pengelolaan Sampah. *Kanigara*, 1(2), 173–178. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.4076>
- Riyadi, S. (2015). Reiventing Bank Sampah: Optimalisasi Nilai Ekonomis Limbah Berbasis Pengelolaan Komunal Terintegrasi. 7(2), 205–215. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Nurhakim, F. (2018). Pendidikan/ Penyuluhan Kesehatan tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.16859>
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa

Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. Jurnal Terapan Abdimas, 3(1), 44-53.